

Membuat Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Teori Piaget Untuk Membangun Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Gina Yunia Nuraini¹

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini berdasarkan teori Jean Piaget. Masa kanak-kanak merupakan periode emas di mana anak-anak menyerap pengetahuan dan pengalaman dengan cepat. Teori Piaget menekankan peran aktif anak dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya melalui pengalaman bermain. Artikel ini meninjau teori Piaget dan tahap-tahap perkembangan kognitif, serta membahas bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis teori Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori Piaget memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. Pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan teori Piaget diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Dengan memahami dan menerapkan teori Piaget, pendidik dapat membantu anak-anak mencapai potensi kognitif anak secara optimal.

Kata Kunci: Kognitif, Piaget, Bermain

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan fisik, perkembangan emosional, sosial dan kognitif yang signifikan. Di masa ini anak biasanya menyerap pengetahuan dan pengalaman dengan begitu cepat. Otak anak dapat menyerap informasi dan membangun fondasi untuk kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar seumur hidup. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan pada anak adalah perkembangan kognitif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran optimal untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan fondasi penting bagi setiap individu dalam mencapai potensi optimalnya. Di era digital yang serba cepat ini, perkembangan kognitif tidak hanya sebatas kemampuan berpikir, tetapi juga meliputi kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif dan adaptif.

Piaget menyatakan bahwa kognitif merupakan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya (Santrock, 2008). Teori kognitif Jean Piaget, yang telah diakui secara luas, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. Pembelajaran yang menyenangkan berbasis teori Piaget menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan berbasis teori Piaget menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, yang meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan mengurangi kecemasan anak terhadap proses belajar. Pendidikan sangat berpengaruh pada perkembangan anak dalam berbagai aspek salah satunya adalah perkembangan kognitif. Dalam dunia pendidikan metode belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Hamdani (2011:80) metode belajar atau metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dan disebutkan oleh Rieber (Prameswari & Anik Lestarinigrum, 2020), bermain dan

imitasi adalah strategi pembelajaran alami dimana anak-anak cepat memahami, yang memungkinkan pendidik untuk membangun pengalaman yang bermakna bagi anak-anak di dalam kelas melalui pemodelan perilaku yang cermat dan peluang imitasi dan manipulasi. Konsep pembelajaran berbasis bermain membiarkan siswa untuk memanipulasi pengalaman mereka (Adhani et al., 2017).

Teori Jean Piaget menekankan pentingnya pengalaman bermain dalam proses perkembangan kognitif anak, di mana anak secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Namun, masih terdapat pertanyaan mengenai efektivitas metode pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasi, ketekunan, dan kemandirian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana teori Piaget dapat diterapkan dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendorong perkembangan kognitif anak yang optimal. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pendidik, orang tua dan pihak terkait dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perkembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian tentang pembelajaran yang menyenangkan berbasis teori Piaget menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, anak-anak bukan penerima pasif informasi, tetapi aktif dalam membentuk pengetahuan. Pembelajaran aktif, di mana anak terlibat langsung, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Kedua, tahapan perkembangan kognitif Piaget (sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal) sangat relevan dalam proses perkembangan kognitif anak. Pendidik perlu memahami tahapan ini untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Pembelajaran melalui permainan, eksperimen, dan interaksi dengan lingkungan nyata dapat membantu anak membangun pemahaman yang lebih kuat. Permainan bukan hanya aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga alat yang ampuh untuk merangsang berbagai aspek termasuk perkembangan kognitif anak. Kegiatan belajar sambil bermain sangat efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Penerapan prinsip-prinsip teori Piaget dalam praktik pembelajaran dapat membantu anak membangun pemahaman yang lebih kuat, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji teori Jean Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran anak usia dini. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks. Teknik pengumpulan data ini adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, menganalisis dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari sumber literatur, sedangkan analisis interpretatif digunakan untuk menginterpretasikan data..

Hasil

1. Teori Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Piaget mengatakan bahwa kognitif yaitu cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada disekitar lingkungannya. Piaget melihat jika anak melakukan peran yang baik untuk merencanakan pengetahuan tentang realita, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja (Nurani dan Sujiono 2004). Meskipun anak terus mengembangkan pemahamannya tentang dunia melalui pengalamannya, anak juga berperan aktif dalam menafsirkan informasi yang mereka dapatkan. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses membentuk dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kerangka berpikir anak yang sudah ada. Dengan kata lain, anak tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga secara aktif mendefinisikan dan membentuk makna dari pengalamannya. Anak usia dini memiliki kemampuan berpikir yang relatif sederhana. Anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan informasi konkret. Perkembangan kognitif anak akan semakin matang seiring bertambahnya usia, dan anak akan mulai memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak.

Piaget, seorang ahli psikologi dan biologi asal Swiss, dalam observasinya mengemukakan bahwa anak-anak menunjukkan berbagai bentuk kontrol terhadap lingkungannya sejak lahir hingga remaja (Yudha dan Rudyanto, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa proses perkembangan kognitif anak berlangsung secara bertahap dan anak-anak mampu berinteraksi dengan serta mempengaruhi situasi di sekitarnya melalui berbagai cara, seperti eksplorasi dan pengalaman.

2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif manusia terbagi menjadi empat tahap yang berurutan yakni sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, operasional formal.

a. Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak masih dipandu oleh insting dasar. Anak belajar melalui panca indera dan menyerap pengalaman tanpa mampu menggolongkannya. Anak mulai memahami skema sensorimotor, yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan objek fisik. Gerakan fisik menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran anak.

b. Tahap Pra-Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahapan ini anak-anak mulai berpikir dengan simbol-simbol, menggunakan kata-kata, gambar, atau bahkan bayangan untuk memahami dunia. Meskipun demikian, cara berpikir anak masih terpusat pada diri (egosentris) dan lebih didasari intuisi daripada logika. Anak mulai membangun konsep-konsep yang lebih stabil dan mencoba berpikir secara logis, namun masih memiliki kecenderungan untuk melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri dan percaya pada hal-hal magis.

c. Tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun)

Tahap ini menandai kemajuan signifikan dalam perkembangan intelektual anak, dalam perkembangan intelektual anak, khususnya dalam kemampuan anak untuk mengurutkan, mengelompokkan dan memahami hubungan antar konsep. Ini adalah titik awal bagi anak-anak untuk berpikir secara rasional, karena anak mulai menerapkan logika dalam memecahkan masalah nyata. Anak-anak pada tahap ini sudah dapat membuat keputusan berdasarkan logika, bukan hanya persepsi seperti pada tahap sebelumnya. Meskipun demikian, logika yang anak gunakan masih bersifat konkret.

d. Tahap Operasional Formal (usia 12 tahun-dewasa)

Pada tahap ini anak mampu berpikir abstrak dan hipotetis. Anak dapat memahami konsep-konsep yang tidak langsung terlihat atau disentuh, tanpa memerlukan bantuan benda nyata. Di tahap ini kemampuan berpikir anak berkembang pesat, memungkinkan anak untuk menata informasi, menganalisis situasi dan menarik kesimpulan.

3. Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam berbagai bentuk. Alat Permainan Edukatif (APE), media cetak seperti majalah dan buku cerita, audio, audiovisual, poster, dan papan flanel merupakan contoh konkret media pembelajaran yang dikaji dalam penelitian Kustiawan

(2016).

Proses pendidikan harus selaras dengan tahap perkembangan anak. Maksudnya, pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan dan perkembangan anak secara proporsional. Memberikan materi pelajaran yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat berdampak negatif pada motivasi dan pemahaman anak (Nurfarhanah, 2012). Perkembangan anak bersifat berkelanjutan, di mana setiap tahap membangun fondasi untuk tahap berikutnya. Oleh karena itu, gangguan pada tahap perkembangan sebelumnya dapat menghambat perkembangan selanjutnya, termasuk perkembangan kognitif dalam pembelajaran (Hanafi & Sumitro, 2020). Bermain merupakan aktivitas penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui bermain, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (metakognitif). Bagi anak-anak, bermain adalah cara alami untuk belajar dan memahami dunia (Fitri, 2017).

Memahami perkembangan kognitif anak sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dengan memahami bagaimana anak berpikir dan belajar, pendidik dapat memilih materi yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak memungkinkan pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan membantu anak memaksimalkan potensi belajarnya. Semakin dalam pemahaman pendidik tentang perkembangan siswa, semakin baik anak memahami strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap anak. Menteri dan Wamen Pendidikan telah mendorong penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Menteri dan Wamen Pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Strategi yang digunakan seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif dan diskusi kelompok dipromosikan untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Adapun fenomena saat ini pada kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada perkembangan kompetensi dan karakter.

Peran utama seorang pendidik adalah sebagai fasilitator pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan kondusif untuk mendorong perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini berbeda dengan anak sekolah dasar. Pendidik atau guru perlu menggali potensi anak secara luas dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan. Bermain merupakan alat efektif untuk mengembangkan potensi anak karena anak-anak lebih mudah menyerap informasi dan pengalaman melalui permainan. Melalui permainan, anak-anak dapat mempelajari berbagai hal, seperti bentuk, warna dan ukuran. Permainan juga merangsang seluruh panca indera anak, menjadikan metode yang efektif untuk menstimulasi aspek kognitif anak.

Anak usia dini belajar efektif melalui kegiatan yang menyenangkan seperti berlari, bermain dengan benda nyata, melakukan eksperimen sederhana, bahkan berkebun. Pendidikan anak usia dini memang berpusat pada bermain, karena anak-anak belajar dan mendapatkan pengalaman berharga melalui aktivitas ini (Zaini dan Dewi, 2017). Merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini adalah hal yang penting. Pemberian pola pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak akan membantu anak belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Permainan bukan hanya sekedar aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga merupakan alat yang ampuh untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kemampuan kognitif yang terasah, tetapi juga kreativitas, keluwesan berpikir, dan aspek-aspek lain yang penting dalam pertumbuhan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Suratno, permainan membantu anak berpikir dan mengembangkan kemampuan kreatifnya sepanjang proses perkembangannya (Susanto, 2015).

Membangun perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu, melalui kegiatan belajar sambil bermain. Anak-anak pada usia ini sangat menyukai dunia imajinasi dan permainan, sehingga kegiatan belajar yang dipadukan dengan

permainan dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Dengan memasukkan unsur pembelajaran dalam permainan, anak-anak dapat belajar sambil bermain, memperkaya pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Pembahasan

Piaget menekankan bahwa anak-anak bukan penerima pasif informasi, tetapi aktif dalam membentuk dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kerangka berpikirnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara aktif.

Teori Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap yaitu, sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap tahapnya memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara anak berpikir dan belajar. Pendidik sangat perlu memahami tahapan ini untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Pendidik perlu menggali potensi anak secara luas dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan. Pembelajaran melalui permainan, eksperimen sederhana, dan interaksi dengan lingkungan nyata dapat membantu anak membangun pemahamannya yang lebih kuat. Permainan bukan hanya aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga alat yang ampuh untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif.

Teori kognitif Jean Piaget tetap menarik dan relevan hingga saat ini karena memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami perkembangan kognitif anak usia dini. Teori Piaget memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi, dan sosiologi. Meskipun teori Piaget telah dikritik karena beberapa kelemahannya, seperti kurangnya perhatian terhadap faktor sosial dan budaya, teori ini masih menjadi dasar bagi banyak penelitian kontemporer dalam bidang perkembangan kognitif. Penelitian terbaru telah memperluas dan memodifikasi teori Piaget, tetapi masih mengakui pentingnya konsep-konsep utamanya. Penerapan prinsip-prinsip teori Piaget dalam praktik pembelajaran dapat membantu anak membangun pemahaman yang lebih kuat, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan potensi anak secara maksimal. Meskipun ada beberapa keterbatasan, teori kognitif Jean Piaget tetap menjadi teori yang penting dan berpengaruh dalam bidang perkembangan kognitif.

Simpulan

Masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam perkembangan manusia, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, emosional, sosial dan kognitif yang signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini dan bagaimana metode pembelajaran yang menyenangkan dapat mengoptimalkan proses tersebut. Teori Jean Piaget memberikan landasan yang kuat untuk memahami bahwa anak-anak bukan hanya penerima pasif informasi, tetapi juga aktor aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan anak. Dalam pembelajaran, pendidik perlu memahami tahapan perkembangan kognitif yang dibagi oleh Piaget menjadi empat tahap yaitu, sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret dan operasional formal. Setiap tahap memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara anak berpikir dan belajar. Dengan memahami tahap-tahap ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Permainan diidentifikasi sebagai alat yang efektif untuk merangsang perkembangan kognitif, kreativitas dan kemampuan berpikir anak. Melalui pengalaman bermain, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, memperkuat pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang kompleks dan membangun motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta memfasilitasi eksplorasi dan interaksi melalui permainan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip teori Piaget dalam praktik pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mengoptimalkan potensi belajar anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan

kognitif yang kuat yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan..

Referensi

- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Hasanah, S. M., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh metode belajar sambil bermain terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. *Science and Education Journal*, 1(2), 465.
- Faradila, Z. P., & Laeli, S. (2024). Mengoptimalkan proses belajar dengan memahami perkembangan kognitif anak. *Karimah Tauhid*, 3(6), e-ISSN 2963-590X.
- Fransiska, K. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Perkembangan kognitif siswa pada penggunaan media pembelajaran digital ditinjau dari teori Jean Piaget: Kajian literatur sistematis. *Nama Jurnal, Volume(Nomor), halaman-halaman*. https://doi.org/nomor_doi
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui berbagai macam media pembelajaran. *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 4(2), 154-167. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>
- Handika, T., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 1-10.
- Istiqomah, N., & Maemonah. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Jurnal Kependidikan*, 15(2), 151–162. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974151>
- Jais, A. (2019). Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). *Sabilarrsyad*, 4(1), 113.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Kemdikbud. (2022, Desember 4). Pembelajaran berdiferensiasi: Antara manfaat dan tantangannya. *BGPSUMSEL*. https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Marinda, L. (n.d.). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *Program Pascasarjana IAIN Jember Prodi PGMI*.
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi (JPT)*, 1(3).
- Nasution, F., Eka Putri, J. H., Salsabila, M., & Apriansyah, A. (2024). Peran keluarga dalam pembentukan mental dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif pada anak. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.368>
- Nisrina, F. F., Roshonah, A. F., & Damayanti, A. (n.d.). Upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui media musik dan lagu di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. *Nama Jurnal, Volume(Nomor), halaman-halaman*.
- Nurhadi, N. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *EDISI*, 2(1), 77-95.
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean

Piaget pada anak usia dini. *Al-Muttaqin*, 9(1), 33-38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>

Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121.

Wibowo, H. (2020). *Pengantar teori-teori belajar dan model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.